

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kebutuhan pinjaman luar negeri merupakan sesuatu yang wajar untuk negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Keterbukaan Indonesia terhadap modal asing baik dalam bentuk pinjaman luar negeri maupun modal asing langsung telah terjadi sejak menjelang akhir tahun 1960-an. Bantuan luar negeri menjadi suatu kebutuhan mengingat kondisi perekonomian Indonesia pada waktu itu yang memprihatinkan.

Pemerintah melakukan pinjaman luar negeri karena penerimaan pemerintah yang berasal dari pajak maupun penerimaan lainnya tidak mencukupi untuk membiayai pengeluaran pemerintah, baik untuk pengeluaran publik maupun pengeluaran aparatur. Dengan demikian pinjaman menjadi salah satu faktor yang menentukan terjadinya kesinambungan fiskal (*fiscal sustainability*) suatu anggaran negara. Pinjaman sebagai alat untuk menutupi defisit anggaran pemerintah akan memberikan dampak terhadap neraca pembayaran yang kemudian juga berimplikasi pada kinerja anggaran pemerintah.

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa sejak tahun 2001 – 2011 belanja negara lebih besar daripada penerimaan negara yang mengakibatkan keseimbangan umum bertanda negatif atau defisit pada setiap tahun anggaran. Dalam sebelas tahun terakhir, penerimaan negara naik sekitar 302 persen, di mana kenaikan yang sangat tajam terjadi di periode tahun 2005-2010 yaitu sekitar 200 persen.

Tabel 1. Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran APBN Tahun 2001 – 2011 (milyar rupiah)

<b>Tahun</b>	<b>Penerimaan</b>	<b>Pengeluaran</b>	<b>Defisit</b>
2001	301078	341563	-40485
2002	298528	322180	-23652
2003	341396	376505	-35109
2004	403367	427177	-23810
2005	495224	509632	-14408
2006	637987	667129	-29142
2007	707806	757650	-49844
2008	981609	985731	-4122
2009	848763	937382	-88619
2010	995272	1042117	-46845
2011	1210600	1294999	-84399

Sumber: SEKI, Bank Indonesia

Dan belanja negara mengalami kenaikan sebesar 279 persen. Kenaikan penerimaan ini tidak terlepas dari program reformasi perpajakan yang dilakukan pemerintah, kebijakan ini memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam meningkatkan penerimaan negara.

Salah satu sumber pembiayaan yang selama ini dipakai pemerintah untuk membiayai defisit anggaran adalah melalui pinjaman luar negeri. Adanya pinjaman luar negeri memungkinkan pemerintah untuk meningkatkan pengeluaran

lebih tinggi dari yang dapat dilakukan. Jika dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya maka pinjaman luar negeri tersebut akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan penerimaan masyarakat pada suatu periode tertentu. Pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan *output*, yang diukur dengan menggunakan indikator PDB.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia sejak tahun 1990 – 2011 sangat fluktuatif. Pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 1998 yaitu -14,30 persen dan tertinggi terjadi pada tahun 1995 yaitu sebesar 8,22 persen . Rentang waktu 1990 – 1996 pertumbuhan ekonomi Indonesia cukup stabil. Angka inflasi yang stabil, jumlah pengangguran yang cukup rendah seiring dengan kondusifnya iklim investasi yang ditandai dengan kesempatan kerja yang terus meningkat. Pada tahun 1997 – 1998 perekonomian Indonesia runtuh akibat krisis ekonomi yang melanda secara global. Krisis ekonomi ini ditandai dengan inflasi yang meningkat tajam, nilai kurs Rupiah yang terus melemah, tingginya angka pengangguran seiring dengan menurunnya kesempatan kerja, dan semakin besarnya jumlah pinjaman luar negeri Indonesia akibat kurs Rupiah yang semakin melemah.

Pada tahun 1998, 2001, dan 2008 pemerintah memandang perlu melakukan penyesuaian darurat di bidang fiskal guna menyelamatkan perekonomian nasional, sehingga terjadi *shock* pengeluaran pemerintah. Krisis ekonomi pada 1998 tersebut memberikan kontribusi yang besar terhadap pembengkakan pengeluaran pemerintah. Hal tersebut dikarenakan tabungan domestik yang rendah menyebabkan investasi menurun yang pada akhirnya berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi. Tingginya defisit anggaran pada tahun 2001 diikuti oleh peningkatan pinjaman luar negeri, hal ini terjadi akibat depresiasi nilai tukar Rupiah. Pada tahun 2008 pemerintah melakukan peningkatan belanja yang dialokasikan untuk program pembangunan infrastruktur dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Paket kebijakan stimulus fiskal ini bertujuan untuk menjaga kestabilan perekonomian akibat krisis global.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pinjaman Luar Negeri Pemerintah Indonesia Tahun 1990 – 2011”

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dapat diambil sebagai dasar kajian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap penarikan pinjaman luar negeri pemerintah Indonesia?

2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penarikan pinjaman luar negeri pemerintah Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama terhadap pinjaman luar negeri pemerintah Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pinjaman luar negeri pemerintah Indonesia.
- b. Menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pinjaman luar negeri pemerintah Indonesia.
- c. Menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama terhadap pinjaman luar negeri pemerintah Indonesia.

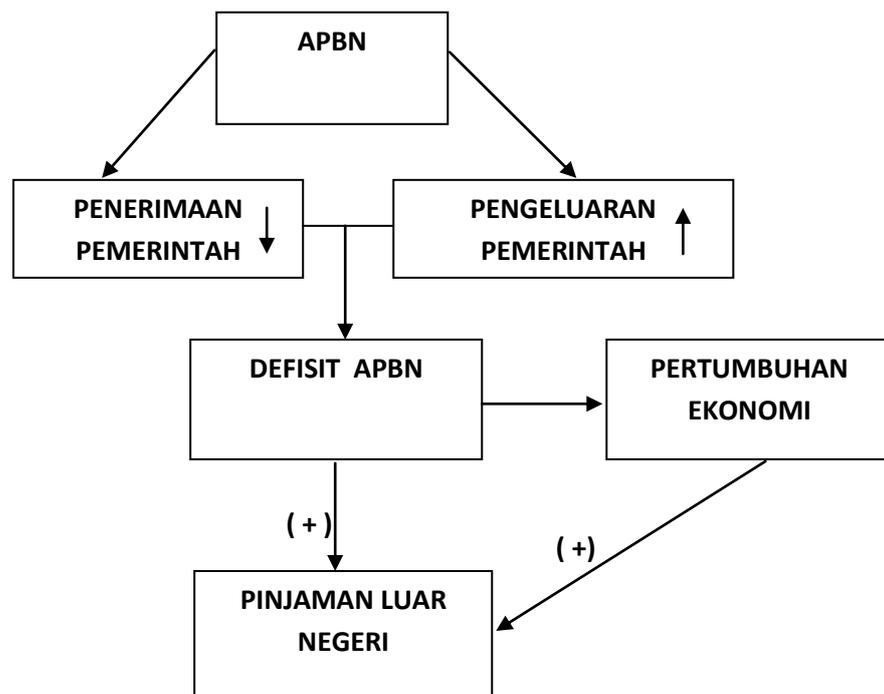
### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil dari studi empiris yang ada dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Masukan untuk rekomendasi kebijakan yang berkaitan dengan pinjaman luar negeri.
- b. Syarat lulus Strata (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

- c. Referensi bagi peneliti berikutnya dalam mengkaji masalah yang sama di masa yang akan datang.
- d. Sebagai tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya bagi penulis dan umumnya bagi mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung terkait pinjaman luar negeri Indonesia.

#### D. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Gambar 1. menjelaskan kerangka pemikiran penulis dari penelitian ini. Pinjaman luar negeri sebagai variabel terikat yang dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah. Dalam struktur APBN terdapat dua komponen, yaitu

penerimaan dan pengeluaran. Pengeluaran pemerintah yang lebih besar dari penerimaan menyebabkan defisit anggaran. Defisit anggaran juga merupakan strategi kebijakan fiskal untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Untuk menutup defisit APBN pemerintah melakukan pinjaman luar negeri kepada negara lain dalam bentuk pinjaman program dan pinjaman proyek.

### **E. Hipotesis**

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pinjaman luar negeri pemerintah Indonesia, *ceteris paribus*.
- b. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap pinjaman luar negeri pemerintah Indonesia, *ceteris paribus*.
- c. Secara bersama-sama pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap pinjaman luar negeri pemerintah Indonesia, *ceteris paribus*.

### **F. Sistematika Penulisan**

Hasil penelitian ini disusun sedemikian rupa dengan tujuan agar dapat dipahami lebih mudah. Penulisan penelitian akan mengikuti format sebagai berikut:

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dikemukakan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan, dan sistematika penulisan penelitian.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan dikemukakan landasan teori, dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan dikemukakan variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dikemukakan mengenai hasil analisis dan pembahasannya.

**BAB V : KESIMPULAN**

Pada bab ini akan dikemukakan mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.